

ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 7 DI SMPN 3 LEMBANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT

¹Ali Anhar Syi'bul Huda, ²Adam Alamsyah, ³Sasmi Selvia, ⁴Nikmatus Sangadah

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, ⁴UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹alianhar99@upi.edu, ²sasmiselvia@upi.edu, ³adam8@upi.edu, ⁴elbaehaqinikma@gmail.com

Abstrak: Tahun ajaran baru 2023/2024 menjadi episode baru bagi SMP Negeri 3 Lembang dikarenakan pada semester ganjil tahun 2023 mulai diterapkannya kurikulum merdeka belajar yang pengimplementasiannya dimulai di kelas 7. Salah satu bagian dari kurikulum merdeka belajar ialah adanya asesmen, dimana dalam pembagiannya asesmen terbagi menjadi asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif. Asesmen tersebut diberlakukan di semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran PAI. Berangkat dari dimulainya penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 3 Lembang pada tahun ini, peneliti melakukan asesmen diagnostik kognitif pada mata pelajaran PAI di bab pertama yaitu Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup dengan lima butir soal kuis yang diberikan kepada 302 siswa kelas 7D hingga 7K untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, adapun analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa asesmen diagnostik kognitif siswa terkategori rendah sebesar 72% (gabungan nilai C dan D) sebanyak 214 siswa tidak lulus, dan sisanya sebesar 5% (15 siswa) terkategori sangat baik (A), dan 23% (70 siswa) berkategori baik (B). Hal demikian dapat terjadi dikarenakan faktor ketidakfokusan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, lingkungan sekitar yang turut mempengaruhi, dan dukungan serta perhatian orangtua juga turut andil.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik, Kognitif, Siswa, Pendidikan Agama Islam

Abstract: The new school year of 2023/2024 is a new episode for SMP Negeri 3 Lembang because, in the odd semester of 2023, the independent learning curriculum began to be implemented, the implementation of which began in grade 7. One part of the independent learning curriculum is the existence of assessments, where in its division the assessment is divided into cognitive and non-cognitive diagnostic assessments. The assessment is applied in all subjects including Islamic Education subjects. Starting from the implementation of the independent learning curriculum at SMPN 3 Lembang this year, researchers conducted a cognitive diagnostic assessment in Islamic Education subjects in the first chapter, namely Al-Quran and Hadith as a guide to life with five quiz questions given to 302 students in grades 7D to 7K to find out the extent of students' understanding of the material to be learned. This research used a qualitative approach with a field study method, while data analysis was carried out quantitatively descriptively. The results concluded that the cognitive diagnostic assessment of students was categorized as low at 72% (combined grades C and D) as many as 214 students did not pass, and the remaining 5% (15 students) were categorized as very good (A), and 23% (70 students) were categorized as good (B). This can occur due to the factor of students' unfocused ness in participating in PAI learning, the surrounding environment that also influences, and the support and attention of parents also contribute.

Keywords: Diagnostic Assessment, Cognitive, Students, Islamic Education

PENDAHULUAN

Berbeda dengan makhluk lain di muka bumi, manusia dianugerahi kecerdasan oleh Tuhan sebagai bekal untuk memahami segala fenomena yang terjadi, sehingga dengan kecerdasan tersebut menjadi alat bantu untuk menjalani kehidupan serta sarana untuk memanfaatkan setiap potensi dengan bijak (Astaman, 2020). Dalam upaya memaksimalkan potensi, kecerdasan memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi pelajar sebagai bekal dalam melakukan proses pembelajaran.

Dilansir dari data *World Population Review 2022*, nilai rata-rata IQ atau kecerdasan penduduk Indonesia adalah 78,49. Skor tersebut menempatkan Indonesia di posisi ke-130 dari total 199 negara yang diuji (Dian, 2023).

Pada tahun 2022 Kemendikbudristek telah meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai bentuk evaluasi kurikulum 2013 serta untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di masa pandemi covid-19 (Amalia & Sa'adah, 2020). Kurikulum Merdeka ini memiliki beberapa strategi implementasi diantaranya rute adopsi kurikulum merdeka secara bertahap, menyediakan asesmen dan perangkat ajar (*high tech*), menyediakan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru (*high tech*), menyediakan narasumber kurikulum merdeka (*high touch*), dan memfasilitasi pengembangan komunitas belajar (*high touch*) (Nugraha, 2022).

Dalam implementasinya, kurikulum Merdeka memberikan perubahan pembelajaran sebagai inti dari proses Pendidikan lebih spesifiknya perubahan pada sistem evaluasi atau penilaian. Sistem penilaian tersebut mengutamakan pada proses asesmen diagnostik yang secara umum bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar dan kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik sendiri terdiri dari dua aspek yakni kognitif dan non-kognitif. Keduanya dibedakan berdasarkan tujuan asesmennya itu sendiri (Jeliana, dkk, 2017).

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam topik sebuah mata pelajaran. Penilaian ini mencoba menunjukkan kelebihan dan kelemahan siswa dalam kaitannya dengan struktur pengetahuan dan keterampilan pemrosesan mereka (Yuan & Suzuki, 2013), serta secara khusus menyediakan informasi bagi guru untuk mendisain pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang beragam (Budyartati, 2011). Berbeda dengan asesmen diagnostik *non-kognitif* di awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan menggali kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam menerima pembelajaran (Mustika H, 2021).

Asesmen diagnostik kognitif memiliki fungsi untuk mengidentifikasi perkembangan kompetensi siswa, menyeimbangkan pembelajaran di sekolah dengan kompetensi rata-rata siswa, dan menentukan pengajaran remedial bagi para siswa di bawah rata-rata (Hikmasari, dkk, 2017). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang Kelas 7 pada tahun pelajaran 2023/2024.

Di sekolah atau madrasah, PAI bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan cara pemberian dan penanaman pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta penagalaman siswa terhadap agama Islam dengan harapan siswa mampu menjadi pribadi muslim yang terus tumbuh dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta mampu meneruskan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi (Majid & Andayani, 2004). Adapun Purwanto (1992) mengemukakan bahwa PAI di sekolah itu bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Swt. yang berarti taat dan patuh dalam menjalankan perintah serta menjauhi segala larangan-Nya sebagaimana yang telah diajarkan kitab suci masing-masing. Sedangkan secara spesifik, Zakiah Darajat membagi tujuan PAI menjadi 4 (empat) bagian yaitu: 1) Tujuan umum yang dicapai melalui pengajaran dan semua kegiatan Pendidikan, 2) Tujuan akhir terwujudnya *wujud kamil* atau orang yang bertakwa kepada Allah Swt., 3) Tujuan sementara yang akan dicapai oleh anak melalui sejumlah pengalaman tertentu dalam suatu kurikulum Pendidikan formal dan, 4) Tujuan operasional atau praktis yang akan dicapai melalui sejumlah kegiatan Pendidikan tertentu (Armai, 2002).

Ruang lingkup PAI menurut Abdullah Nasikh Ulwan dalam Muchtar (2005), secara umum terdiri dari enam unsur Pendidikan, yaitu keimanan, moral, fisik/jasmani, rasio/akal, kejiwaan, dan seksual. Namun secara umum ruang lingkup materi pembelajaran PAI meliputi 7 (tujuh) unsur pokok, yaitu Al-Quran hadis, keimanan atau tauhid, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan Sejarah Islam (Muhaimin, 2004). Kemudian pada pengaplikasiannya di jenjang SLTP dan SLTA, unsur syariah semakin dikembangkan dan unsur Sejarah Islam diberikan secara seimbang disetiap satuan Pendidikan (Ramayulis, 2005).

Adapun standar kompetensi kelompok mata Pelajaran untuk SMP terdiri atas tujuh kompetensi, yaitu 1) mengamalkan ajaran agama sesuai tahap perkembangan remaja, 2) menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan, 3) memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi, 4) berkomunikasi secara efektif serta mencerminkan harkat

martabatnya sebagai makhluk tuhan, 5) menerapkan hidup sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu yang sesuai dengan tuntutan agamanya, 6) memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan tuhan secara bertanggung tugas, 7) menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaram agama (Mulyasa, 2007).

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk melakukan asesmen diagnostik kognitif pada materi bab 1 “Al-Quran dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup” pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti edisi pertama tahun 2021 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Bersama Kementrian Agama Republik Indonesia. Menurut Suryadi & Sumiyati (2021), dalam materi tersebut terdapat empat tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pertama, siswa mampu membaca Q.S. *an-Nisā*’/4: 59 dan Q.S. *an-Naḥl* /16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Alif Lām Syamsiyyah* dan *Alif Lām Qamariyyah*. Kedua, siswa mampu menghafal Q.S. *an-Nisā*’/4: 59 dan Q.S. *an-Naḥl* /16: 64 sesuai kaidah tajwid. Ketiga, siswa mampu menjelaskan kandungan Q.S. *an-Nisā*’/4: 59 dan Q.S. *an-Naḥl* /16: 64 tentang kedudukan Hadis terhadap Al-Qur’an, sehingga sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur’an dan Hadis. Keempat, siswa mampu membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur’an dalam *Simple Mind Lite*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang merujuk kepada pemaknaan, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan penjabaran segala sesuatu (Salim & Syahrur, 2012). Adapun secara spesifik jenis penelitian yang dilakukan ialah studi lapangan. Studi lapangan ialah penelitian yang menggunakan informasi dari sasaran penelitian melalui sejumlah instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, dan lain-lain (Rahmadi, 2011). Penelitian lapangan dipilih dikarenakan peneliti menyelidiki suatu program, aktivitas, proses dari sekelompok ataupun individu dengan batasan waktu dan aktivitas tertentu (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Sedangkan analisis data yang dipergunakan ialah secara deskriptif kuantitatif maksudnya ialah dijabarkan melalui deskripsi yang mengandung proses penghitungan di dalamnya. Adapun alat pengumpulan data dilakukan menggunakan hasil asesmen diagnostik kognitif melalui beberapa pernyataan terkait materi bab 1 tentang Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup sebagai data primer, dan literatur-literatur seperti jurnal, buku, prosiding, dan sumber internet yang kredibel sebagai data sekunder.

Penelitian yang dilakukan berlokasi di SMP Negeri 3 Lembang, Kabupaten Bandung Barat, terhadap sebanyak 302 siswa tingkat kelas 7 mulai dari kelas 7D sampai dengan kelas 7K. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 31 Juli sampai dengan 4 Agustus 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Soal Asesmen Diagnostik Kognitif Materi Bab 1 Al-Quran dan Hadis

Dalam mengukur tingkat pemahaman materi (aspek kognitif) yang akan dipelajari disusunlah satu instrument pertanyaan yang mana dalam kerangka kurikulum Merdeka Belajar dinamakan dengan *Diagnostic Assesment*. Adapun asesmen diagnostik dari materi Bab 1 mengenai Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup dapat terlihat melalui beberapa pertanyaan di bawah ini:

BAB 1: Al-Quran & Sunah sebagai Pedoman Hidup

Pertanyaan pre test

1. Secara bahasa Al-Quran diambil dari kata *qara'a-yaqra'u* yang memiliki arti apa?
2. Al-Quran diturunkan kepada nabi siapa?
3. Secara bahasa hadis ialah....
4. Kata *Alhamdulillah* memiliki hukum tajwid lam....
5. Sedangkan dalam kata *As-Samaa* mengandung hukum tajwid lam....

Gambar 1. Pertanyaan dari Asesmen Diagnostik Kognitif Materi PAI Bab 1 Kelas 7

Pertanyaan-pertanyaan tes diagnostik di atas merupakan pertanyaan pemantik dari materi Bab 1 mengenai Al-Quran dan Hadis sebagai Pedoman Hidup yang diajarkan pada jenjang kelas 7 tingkat Sekolah Menengah Pertama. Adapun materi yang dipelajari dari Bab 1 ialah berkenaan dengan dalil *naqli* tentang Al-Quran dan Hadis yaitu QS. An-Nisa/4:59 dan QS. An-Nahl/16:64, mengartikan arti perkata dari QS. An-Nisa/4:59 dan QS. An-Nahl/16:64, menerapkan hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qamariyah*, memahami isi kandungan QS. An-Nisa/4:59 dan QS. An-Nahl/16:64, posisi hadis terhadap Al-Quran (meliputi pengertian hadis, dan fungsi hadis), serta memahami perilaku yang mencerminkan semangat menggali Al-Quran dan Hadis sebagai pengejawantahan dari nash QS. An-Nisa/4:59 dan QS. An-Nahl/16:64 (Suryadi & Sumiyati, 2021).

Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif Materi Bab 1 Al-Quran dan Hadis sebagai Pedoman Hidup

Dari soal asesmen diagnostik yang telah disusun dan diberikan serta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik, tahap berikutnya ialah menganalisis dan melakukan penghitungan nilai terhadap jawaban benar yang bersesuaian dengan kisi-kisi yang telah dirancang serta disusun. Asesmen diagnostik kognitif yang diberikan dan dijawab oleh siswa dimulai dari kelas 7D sampai dengan kelas 7K di SMPN 3 Lembang pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 302 siswa. Untuk menghitung jumlah jawaban benar yang telah dijawab siswa menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Keseluruhan Soal}} \times 100$$

Sedangkan kriteria keberhasilan siswa memahami pertanyaan pemantik (asesmen diagnostik kognitif) materi Bab 1 ialah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Nilai Asesmen Diagnostik Kognitif Materi Bab 1

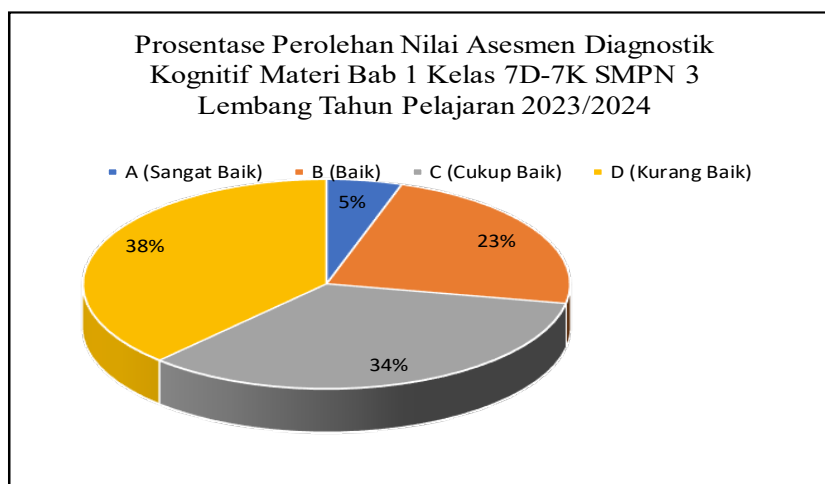
Kategori	Predikat	Rentang Nilai
Sangat Baik	A	100 – 85
Baik	B	84 – 80
Cukup Baik	C	79 – 60
Kurang Baik	D	< 60

Rentang nilai yang dirumuskan ialah berdasarkan hasil penilaian terhadap jawaban soal diagnostik kognitif materi Bab 1 yang telah dijawab oleh siswa sehingga ditetapkanlah rentang nilai sebagaimana di atas. Adapun hasil dari asesmen diagnostik kognitif soal materi Bab 1 dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Nilai yang didapat oleh Siswa dalam Menjawab Soal Asesmen Diagnostik Kognitif Materi Bab 1

No	Perolehan Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Predikat & Kategori	Total Siswa	Persentase
1	100	7	A (Sangat Baik)	15	$\frac{15}{302} \times 100 = 5\%$
2	85	8			
3	80	70	B (Baik)	70	$\frac{70}{302} \times 100 = 23\%$ (Pembulatan)
4	65	23	C (Cukup Baik)	101	$\frac{101}{302} \times 100 = 34\%$ (Pembulatan)
5	60	78			
6	45	10	D (Kurang Baik)	113	$\frac{113}{302} \times 100 = 38\%$ (Pembulatan)
7	40	33			
8	25	16			
9	20	54			
10	0	3			

Dari tabel perolehan nilai di atas digambarkan secara prosentase menggunakan rumus prosentase (%) dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar 2. Prosentase Nilai Asesmen Diagnostik Kognitif Materi Bab 1

Dari prosentase diagram di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai asesmen diagnostik kognitif materi Bab 1 yang paling banyak didapatkan oleh siswa kelas 7D-7K di SMPN 3 Lembang pada tahun pelajaran 2023/2024 ialah kurang dari 60 (45 hingga 0), atau dengan kata lain kategorinya ialah D dengan predikat kurang baik mencapai 34% atau sebanyak 113 siswa. Kemudian perolehan nilai cukup baik sebanyak 101 siswa (34%) rentang nilai 65-60. Lalu perolehan nilai baik sebanyak 70 siswa (23%) rentang nilai 80, sedangkan hanya sebanyak 15 siswa (5%) yang telah melampaui nilai dan berhasil lulus. Apabila dijumlahkan antara kategori

siswa yang mendapatkan nilai D dan C maka totalnya ialah sebesar 72%, artinya telah melebihi setengah persen siswa tidak lulus dan memahami materi pemantik Bab 1 tentang Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup.

Pembahasan

Berdasarkan penghitungan jumlah nilai serta prosentase hasil tes diagnostik kognitif materi Bab 1 yang didapatkan oleh siswa kelas 7D-7K di SMPN 3 Lembang pada tahun pelajaran 2023/2024 dapat dikatakan rendah atau sebesar 72% siswa tidak lulus dan memahami pertanyaan yang diberikan. Hal demikian banyak faktor yang mana berdasarkan penelusuran literatur-literatur baik jurnal, skripsi, dan lain-lainnya antara lain dikarenakan tingkat literasi agama terhadap pemahaman siswa sangat berpengaruh (Maria & Salamah, 2022). Faktor lainnya dikemukakan oleh Arna (2022) dipengaruhi oleh minat belajar PAI, ketidakkonsentrasian belajar, dan tingkat intelegensi turut mempengaruhi. Adapun Nurdin, dkk (2019) menyatakan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dan tes diagnostik kognitif yang diberikan karena kurang perhatiannya siswa terhadap pembelajaran serta dukungan orangtua yang kurang pun turut mempengaruhi. Sedangkan Anas & Umam (2020) menyatakan hal demikian dapat terjadi dikarenakan motivasi belajar, kondisi keluarga yang tidak harmonis, faktor ekonomi, intelegensi, bakat & minat, serta perhatian dari orangtua yang kurang. Adapun Umar (2020) menyatakan kendala yang dihadapi oleh siswa berkaitan dengan kemampuannya dalam menyerap materi dan situasi kelas yang tidak variatif turut andil berpengaruh.

Penghambat-penghambat dari pemahaman siswa terhadap soal-soal asesmen diagnostik kognitif sekaligus dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dapat diminimalisir bahkan dienyahkan dengan berbagai cara dimana peneliti memberikan solusi bahwa perlu adanya dukungan berbagai macam pihak dalam mendukung proses belajar siswa, selain itu perlu adanya monitoring baik oleh orangtua di rumah dan guru di sekolah terhadap pengulangan materi ajar oleh siswa sehingga dalam kondisi apapun siswa diusahakan belajar baik secara mandiri ataupun kerjasama dengan anggota keluarganya di rumah maupun di sekolah. Hal lain yang diusulkan oleh peneliti ialah ketercukupannya sumber belajar siswa baik dari buku teks, referensi-referensi lainnya, dan paling terpenting dalam mempelajari materi pelajaran PAI ialah proses pengamalannya secara langsung di lapangan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa asesmen diagnostik kognitif materi Bab 1 mengenai Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup terhadap kelas 7D-7K di SMPN 3 Lembang pada tahun pelajaran 2023/2024 terkategori rendah, hal demikian berdasarkan prosentase perolehan nilai yang didapat oleh siswa yaitu sebesar 72% (kategori nilai C dan D), artinya siswa belum lulus. Hal demikian dikarenakan banyak faktor antara lain penyebabnya yaitu kurang perhatian siswa dalam mempelajari materi ajar PAI, dukungan keluarga utamanya orangtua yang kurang, situasi belajar, sumber belajar, dan minat siswa dalam belajar PAI juga turut berpengaruh. Oleh karenanya perlu usaha ekstra dalam mengatasi kendala-kendala tersebut dimana langkah awalnya perlu adanya jalinan kerjasama yang kuat diantara *stakeholder* pendidikan baik orangtua, guru, pihak sekolah, hingga masyarakat hingga lingkungan sekitar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Anas, H., & Umam, K. (2020). Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP. *Rechtenstudent Journal*, 1(1), 1–9. Retrieved from <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/>
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Astaman. (2020). Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologi Al-Quran dan Hadits. *Tarbiya Islamica*, 8(1), 41–50.
- Budyartati, S. (2011). Tes Kognitif Diagnostik untuk Mendeteksi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 1(1)p.40-50, 1(1), 40–50. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/pe.v1i01.34>
- Dian, R. (2023). Rata-rata IQ Orang Indonesia Masih Rendah, Sistem Pendidikan dan Stunting Jadi Sorotan. Retrieved August 17, 2023, from Narasi Tv website: <https://narasi.tv/read/narasi-daily/rata-rata-iq-orang-indonesia-masih-rendah-sistem-pendidikan-dan-stunting-jadi-sorotan>
- Hati, SM. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Melakukan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat di SMA YPHB Kota Bogor. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 1(3), 70–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajup.v1i3.22>
- Hikmasari, P., Kartono, & Mariani, S. (2017). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik dan Pengajaran Remedial pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

- melalui Model Problem Based Learning. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 400–408. Semarang: Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maria, A., & Salamah, A. (2022). Pengaruh Literasi Agama terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak di Kelas XI MIPA 2 SMAN 14 Garut. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–9. Retrieved from www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id
- Muchtar, HJ. (2005). *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, TS. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nuridin, Masmuddin, & Shaleh, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PAI melalui Pendampingan Siswa di Luar Jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 19–28. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Permata, JI., Sukestiyarno, Y., & Hindarto, N. (2017). Analisis Representasi Matematis Ditinjau dari Kreativitas dalam Pembelajaran CPS dengan Asesmen Diagnostik. *UJMER: Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 233–241. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Pratama, AES. (2022). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKS Melati Hamparan Perak. *Lokakarya: Journal Research and Education Studies*, 1(2), 19–27.
- Purwanto, MN. (1992). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim, & Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sun, Y., & Suzuki, M. (2013). Diagnostic Assessment for Improving Teaching Practice. *International Journal of Information and Education Technology*, 607–610. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2013.v3.345>
- Suryadi, RA., & Sumiyati. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek Dikti.

Umar, J. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman terhadap Mata Pelajaran Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 23–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7837>.